

**PENYERAPAN ANGGARAN BERDASARKAN PERENCANAAN ANGGARAN,
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN KOMITMEN ORGANISASI**

Fitriasuri¹, Rika Yuliani²

¹Universitas Bina darma Palembang, Indonesia, fitriasuri@binadarma.ac.id

²Universitas Bina darma Palembang, Indonesia, yuliani.rika86@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how to budget absorption at the KPU of South Sumatra Province is influenced by budget planning, human resource competence, and organizational commitment. This study uses primary data, and data collection is done directly by using a questionnaire. The population comprises the finance and budget department employees in 18 General Election Commission Work Units in South Sumatra Province, totaling 106 people. A sample is several 84 people determined using Slovin's formula. Researcher use a quantitative method with multiple linear regression analysis. It started with validity and reliability tests of the instrument as well as the Classical Assumption Test, which includes the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The results showed that even simultaneously or partially, budget planning, human resource competence, and organizational commitment positively and significantly affected budget absorption at KPU South Sumatra Province. Good budgeting will encourage the realization of a good and maximum budget. Meanwhile, poor budgeting can result in budget revisions which will slow down and complicate the completion of plans. Furthermore, qualified human resources more easily understand their main tasks and functions to encourage work implementation as planned. Then a strong organizational commitment to the members of the organization will enable them to carry out work following the values and goals of the organization.

Keywords: *Budget Absorption; Budget Planning; Human Resource Competence; Organizational Commitment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyerapan anggaran pada KPU Provinsi Sumatera Selatan dipengaruhi oleh perencanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi. Penelitian ini menggunakan data primer, dan pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan dan anggaran di 18 Satker KPU Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 106 orang. Sampel adalah beberapa 84 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen serta Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial perencanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran di KPU Provinsi Sumatera Selatan. Perencanaan anggaran yang baik dan terarah mendorong pelaksanaan anggaran yang baik dan maksimal sementara perencanaan yang kurang baik mengakibatkan terjadi revisi

anggaran yang pada akhirnya memperlambat dan mempersulit pencapaian rencana kerja. SDM yang berkualitas akan memahami tugas pokok dan fungsi yang diberikan sehingga mendorong terlaksananya pekerjaan sesuai yang direncanakan. Komitmen organisasi yang kuat pada diri anggota organisasi akan mendorong pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan nilai dan tujuan organisasi.

Kata Kunci : Penyerapan Anggaran; Perencanaan Anggaran; Kompetensi Sumber Daya Manusia; Komitmen Organisasi

PENDAHULUAN

Rendahnya penyerapan anggaran di Indonesia di berbagai Lembaga dan Instansi Pemerintah daerah merupakan suatu peristiwa yang sering terjadi. Untuk itu, Pemerintah mengeluarkan 3 (tiga) Undang-Undang yaitu UU No.17 Tahun 2004 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara serta UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Ulandari, 2021).

Permasalahan mengenai rendahnya penyerapan anggaran tersebut menjadi permasalahan dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Penyerapan anggaran yang tidak maksimal mengindikasikan beberapa program kerja tidak terlaksana yang berarti tidak semua tujuan yang ingin dicapai telah terlaksana. Penyerapan anggaran merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan efek pengganda (multiplier effect) dalam perekonomian negara. Realisasi belanja instansi pemerintah merupakan faktor penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi di suatu negara karena penyerapan anggaran yang lambat dapat berakibat pada terlambatnya perkembangan ekonomi (Widianingrum, 2017). Untuk Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi dan kabupaten kota dampak langsung rendahnya penyerapan anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi bisa jadi tidak dirasakan tetapi dalam hal pelaksanaan proses pemilihan kepala daerah, presiden dan anggota dewan legislatif yang terhambat tentu akan berdampak terhadap pelaksanaan pembangunan di masa yang akan datang.

Teori stewardship menjelaskan bahwa manajemen termotivati pada kepentingan organisasi bukan kepada tujuan-tujuan individu (Donaldson & Davis, 1991). Dalam hal penyerapan anggaran menurut Suwito (2017) penyusunan rencana anggaran menjadi kriteria dalam pelaksanaan anggaran. Menurut suatu penelitian di Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kemenkeu RI yang dimulai tahun 2010, salah satu hal yang membuat minimnya serapan anggaran adalah faktor perencanaan anggaran. Jika suatu perencanaan anggaran disusun secara tidak matang dapat mengakibatkan kualitas Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) menjadi kurang baik. DIPA merupakan hasil perencanaan anggaran yang tertuang pada Rencana Kerja Anggaran (RKA). Penyerapan anggaran akan jauh lebih berkualitas ketika didukung oleh Kualitas DIPA yang baik yang pada akhirnya berdampak pada pelaksanaan anggaran yang berjalan dengan lancar dan tepat waktu (Hasni, 2016).

Selain hal diatas kompetensi sumber daya manusia juga dinilai sebagai faktor yang membuat penyerapan anggaran dapat menjadi lebih baik. Sumber Daya Manusia atau pegawai merupakan sumber penggerak yang akan membentuk suatu organisasi maupun perusahaan lebih berkembang. Untuk mewujudkan pengelolaan anggaran yang lebih efektif

dan juga lebih efisien, maka kualitas sumber daya manusia memegang peranan penting pada kegiatan keuangan negara (Anisa, 2017).

Selanjutnya komitmen organisasi juga dinilai turut merupakan hal yang mempengaruhi penyerapan anggaran. Ketika pekerja memiliki komitmen untuk mengakomodasi kinerja yang baik untuk masyarakat, pencapaiannya akan meningkat (Yanuriza, 2019). Purtanto (2015) menemukan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi secara positif penyerapan anggaran belanja.

Penelitian tentang penyerapan anggaran telah cukup banyak dilaksanakan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian ini mengembangkan hasil penelitian Zarinah (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualias Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara. Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk meneliti hal yang sama pada Komisi Pemilihan Umum kabupaten kota di provinsi Sumatera Selatan dengan menambahkan variabel independen yaitu variabel komitmen organisasi.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan lembaga independen yang bertugas melaksanakan penyelenggaraan pemilihan umum di Indonesia yang meliputi Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), serta Pemilu Presiden dan Wakil Presiden secara langsung oleh rakyat. Untuk pelaksanaan Pemilu Kepala Daerah (Pemilukada) dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur serta Bupati dan Wakil Bupati ataupun Walikota dan Wakil Walikota dilaksanakan oleh KPU Provinsi serta KPU Kabupaten/Kota (kpu.go.id)

KPU provinsi dan KPU kabupaten atau kota adalah penyelenggara pemilu di provinsi dan di kabupaten atau kota dimana KPU provinsi bertanggung jawab menyelenggarakan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Pemilu sedangkan KPU Kabupaten/Kota bertanggung jawab menyelenggarakan pemilihan Bupati dan Kecamatan serta Walikota dan Wakil Walikota berdasarkan ketentuan Undang-Undang Pemilu (kpu.go.id). KPU Provinsi dan KPU Kabupaten atau Kota dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menyelenggarakan pemilihan umum dan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan wakil Bupati atau Walikota dan Wakil Walikota, mendanai kegiatannya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (kpu.go.id).

Dalam penyusunan anggaran tahunan, KPU provinsi dan KPU kabupaten atau kota menyusun rencana kegiatan (RENJA) yang merupakan rencana operasional yang ditetapkan untuk satu tahun anggaran dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan, dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Konsisten dengan Renstra masing-masing KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota, Rencana kerja (Renja) adalah kegiatan analitis yang juga berfungsi sebagai alat pendukung keputusan masa depan untuk menentukan tingkat kinerja masa depan yang akan dicapai (kpu.go.id). Tabel berikut ini menggambarkan Penyerapan anggaran Komisi Pemilihan Umum di Provinsi Sumatera Selatan yang bersumber dari APBN selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Tabel 1. Realisasi Anggaran KPU Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018 - 2020

Tahun	APBN (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara)		% Thd Anggaran
	Rencana	Realisasi	
2018	645.058.000.000	605.995.000.000	93,94
2019	299.924.000.000	238.495.000.000	79,52
2020	129.689.000.000	80.403.000.000	62,00

Sumber : Data KPU Sumatera Selatan, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa daya serap anggaran KPU Sumatera Selatan dari tahun ke tahun semakin menurun meskipun di tahun 2019 terjadi proses pemilihan anggota dewan legislatif dan pemilihan presiden. Pada tahun anggaran 2020, rasio belanja/penyerapan anggaran KPU Sumsel sebesar 62%. Kemampuan penyerapan anggaran lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya dan jauh dari standar yang ditetapkan. Dalam Mardiasmo (2013) disebutkan bahwa daya serap anggaran tidak harus 100%, tetapi harus memenuhi minimal lebih dari 80% dari anggaran yang telah ditetapkan. Kinerja suatu instansi pemerintah dapat diukur dari seberapa baik pencapaiannya dalam penyerapan anggaran. Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran, kompetensi SDM dan komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran pada Komisi Pemilihan Umum di Provinsi Sumatera Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stewardship

Penelitian ini didasarkan pada adalah teori stewardship yang menggambarkan keadaan dimana manajemen termotivati pada kepentingan organisasi bukan kepada tujuan-tujuan individu (Donaldson & Davis, 1991). Pada teori *stewardship* ini agen (pengelola/manajemen) sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak bagi sebaik-baiknya kepentingan publik oleh karena itu teori ini banyak digunakan pada penelitian-penelitian sektor publik. *Principle* memberikan trust (amanah atau kepercayaan) fungsi pengelolaan kepada pihak steward sedangkan pihak steward diharapkan mampu dan siap untuk melaksanakan amanah tersebut. Pada sektor publik tuntutan yang muncul lebih kepada akuntabilitas organisasi sehingga fungsi-fungsi pengelolaannya diharapkan tidak berjalan sendiri-sendiri.

Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran menunjukkan seberapa mampu dan bertanggungjawabnya pemerintah atau instansi dalam melaksanakan setiap anggaran kegiatan yang telah direncanakannya (Mardiasmo, 2013). Selain itu penyerapan anggaran juga dinilai sebagai proporsi anggaran satuan kerja yang telah dicairkan atau direalisasikan dalam satu tahun anggaran (Ani, 2020). Apabila realisasi anggaran sesuai dengan aktual fisik pekerjaan yang dapat diselesaikan, maka kemampuan penyerapan anggaran dinilai baik atau relatif sama dengan target penyelesaian pekerjaan yang ditargetkan (Fajar, 2017). Rendahnya kualitas penyerapan anggaran akan mempengaruhi secara global pertumbuhan ekonomi nasional karena keefektifan pengeluaran belanja yang dialokasikan untuk pembangunan negara menjadi tidak tepat guna berdasarkan indikator keberhasilan anggaran yang telah

ditetapkan (Rerung, 2017). Selain itu ketika penyerapan anggaran tidak terakomodir sesuai target, artinya telah terjadi inefisiensi dan ketidakefektifan alokasi anggaran (BPKP, 2011).

Perencanaan Anggaran

Penganggaran kinerja dimulai dari proses penyusunan dokumen anggaran berupa dokumen usulan anggaran setiap satuan kerja yang ada di instansi, yang disebut dengan Rencana Kerja Anggaran (RKA). Anggaran bagi sektor publik bukan hanya sebuah rencana tahunan bagi organisasi sektor publik/ pemerintah tetapi juga sebagai perwujudan akuntabilitas atas pengelolaan dana publik yang telah diberikan (Suwito, 2017). Secara administrasi perencanaan anggaran dalam organisasi perlu diatur secara sistematis, meliputi seluruh kegiatan organisasi, diungkapkan dalam unit moneter, dan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Anggaran harus berfokus pada kinerja organisasi agar perencanaan yang sudah disusun dapat tercapai sehingga tahap penganggaran menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Anggaran merupakan kegiatan perencanaan manajerial sebagai wadah pencapaian tujuan organisasi (BPAKHM UNP, 2019).

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Mathindas (2013), sumber daya manusia merupakan penerima tanggung jawab (*steward*) yang dipercaya oleh pemberi tanggung jawab (*principal*) untuk melaksanakan suatu program dan kegiatan. Sementara itu menurut Sutrisno (2013), kompetensi merupakan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang atau individu terkait dengan konsekuensi yang diperoleh dalam pekerjaan. Oleh karena itu kompetensi menjadi karakteristik yang melandasi individu dalam hubungannya dengan keberhasilan pencapaian kinerja individu dalam pekerjaannya. Kualitas SDM yang baik dan memahami tugas pokok dan fungsinya dalam suatu organisasi diyakini akan mempengaruhi baiknya tingkat penyerapan anggaran (Mathindas, 2013).

Komitmen Organisasi

Menurut Luthans (2012) komitmen merupakan kesepakatan atau keterikatan kerja dalam organisasi atau kelompok untuk melaksanakan suatu hal yang telah ditetapkan. Dengan demikian komitmen organisasi diartikan sebagai keinginan kuat dalam diri anggota organisasi untuk tetap bertahan dalam organisasi tersebut, melaksanakan pekerjaan sesuai sasaran yang ditentukan, serta memahami dan menyetujui nilai dan tujuan dari organisasi. Komitmen organisasi ini terbentuk atas dasar kepercayaan individu atau nilai-nilai organisasi, kemauan individu untuk mengupayakan tercapainya tujuan organisasi dan kesediaan untuk tetap bertahan menjadi anggota organisasi. Keberhasilan organisasi dapat terwujud apabila dalam organisasi setiap individu mempunyai kesetiaan yang tinggi, tetapi juga individu tersebut turut berperan aktif dalam upaya membangun hubungan yang baik dan berusaha memberikan yang terbaik untuk organisasi.

Perencanaan Anggaran Dan Penyerapan Anggaran

Menurut Suwito (2017) secara teori perencanaan dan penyerapan anggaran diartikan sebagai sejauh mana penyusunan rencana anggaran digunakan sebagai kriteria dalam

pelaksanaan anggaran. Perencanaan atau penganggaran yang salah akan menyebabkan seringnya terjadi revisi DIPA. Penyerapan anggaran juga akan terhambat jika secara berkala merevisi DIPA karena jadwal kegiatan yang direncanakan harus berubah atau tidak beroperasi sesuai waktu yang dijadwalkan, sehingga masih ada anggaran yang belum terserap pada akhir periode. Hasil penelitian Hasni (2016) menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyerapan anggaran. Hal ini sesuai juga dengan apa yang telah diungkapkan oleh Siswanto (2010) dan Maman (2017) bahwa beberapa aspek dari dokumen anggaran mempengaruhi penyerapan anggaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan diduga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada KPU Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Perencanaan anggaran diduga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Kompetensi SDM Dan Kemampuan Menyerap Anggaran

Menurut Aldita (2018), sumber daya manusia pada organisasi pemerintah daerah harus selalu dilatih/dididik agar kapasitas rasional manusia dapat berkembang secara optimal. Keberhasilan organisasi pemerintah dalam memajukan kegiatan instansi tidak lepas dari peran pegawai / mesin pemerintah. Kinerja organisasi tidak akan optimal jika terdapat kendala dalam pengolahan data dan jika pegawai tidak memahami dengan jelas tugas dan fungsinya. Kemampuan menyerap anggaran akan baik jika kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh unit kerja tersebut juga baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2012), sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyerap anggaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Monica (2013) yang menjelaskan bahwa tidak mungkin menyerap anggaran secara optimal jika terdapat kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian Utomo (2014), Maman (2017) dan Thomas (2018) menunjukkan bahwa kompetensi pegawai berpengaruh terhadap kemampuan menyerap anggaran. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya diduga kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kemampuan penyerapan anggaran. Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan anggaran di KPU Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kapasitas sumber daya manusia diduga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran .

Komitmen Organisasi Dan Penyerapan Anggaran

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai keinginan yang kuat dari anggota organisasi untuk tetap tinggal di organisasi, untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan untuk memahami dan menerima nilai-nilai dan tujuan organisasi. Sebagai simbol komitmen kuat organisasi satker, dalam mencapai penyerapan anggaran sesuai target telah menandatangani perjanjian integritas yang memuat komitmen organisasi di setiap awal periode anggaran (Luthans, 2012). Hasil penelitian Purtanto (2015)

menunjukkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hal ini sesuai dengan apa yang telah ditunjukkan oleh Ponti (2016) yang menjelaskan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Luh (2019) juga menegaskan bahwa komitmen organisasi sebagai variabel moderasi akan meningkatkan pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa komitmen organisasi diduga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada KPU Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Komitmen organisasi diduga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai bagian keuangan dan anggaran pada 18 (delapan belas) Satker KPU Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 106 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin, dengan sampel 84 orang, kriteria pengambilan sampel adalah pegawai bagian anggaran dan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket (angket). Dalam penelitian ini, kuesioner akan disebarakan kepada seluruh pegawai bagian keuangan dan anggaran di 18 unit kerja KPU Provinsi Sumatera Selatan sebagai subjek penelitian dengan kriteria pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti.

Variabel Operasional Dan Cara Mengukurnya

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kemampuan penyerapan anggaran, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan anggaran, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi. Penyerapan anggaran adalah jumlah yang dikeluarkan setiap tahun dari sumber anggaran (Zarinah, 2016). Pengukuran penyerapan anggaran dilakukan dengan membandingkan kinerja anggaran dengan target penyerapan anggaran, konsistensi pelaksanaan program/kegiatan dan ketepatan jadwal penarikan anggaran (Fajar, 2017). Perencanaan anggaran adalah sejauh mana rencana anggaran dikembangkan sebagai dasar untuk pelaksanaan anggaran. Pengukuran rencana anggaran ini tepat waktu, tidak ada kesalahan dalam perencanaan anggaran, dan tidak diperlukan revisi rencana anggaran (Suwito, 2017).

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang atau individu, mengacu pada keterampilan, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Ukuran kapasitas manusia terdiri dari keterampilan, pengalaman, masa kerja, pendidikan dan pelatihan (Hutapea, 2013).

Komitmen organisasi adalah keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi, bekerja keras menuju tujuan organisasi, dan menerima nilai dan tujuan organisasi (Yanuriza, 2019). Ukuran komitmen organisasi adalah komitmen emosional, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.

Teknik Analisis Data

Pemeriksaan Instrumen

Pengujian alat meliputi pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Uji validitas yang digunakan adalah korelasi Pearson, yaitu apakah syarat minimal suatu item dianggap valid adalah signifikan pada taraf 0,05. Reliabilitas diukur dengan uji statistik Alpha Cronbach. Menurut Ghozali (2018) jika Cronbach Alpha > 0.60, alat penelitian dapat dikatakan reliabel.

Uji Hipotesis Klasik

Dalam metode regresi digunakan tiga uji hipotesis klasik sebagai syarat, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji varians variabel. Tes ini dianggap penting karena jika asumsi ini tidak terpenuhi, bisa ada konsekuensi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu persamaan linier.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Informasi:

Y : Penyerapan anggaran

a : Konstanta

β : Koefisien

β_1 : Koefisien regresi perencanaan anggaran

β_2 : Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia

β_3 : Koefisien regresi komitmen organisasi

X1 : Variabel perencanaan anggaran

X2 : Variabel kompetensi sumber daya manusia

X3 : Variabel komitmen organisasi

2. Uji signifikansi parsial (Uji T-statistik), untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing individu variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Uji Simultan (Uji F), untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat.
4. Analisis faktor determinasi (d disesuaikan dengan R²) digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih besar dari dua. Nilai berkisar dari 0 hingga 1. Jika hasil yang diperoleh > 0,5, maka model yang digunakan dianggap cukup reliabel untuk melakukan estimasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Untuk mengukur validitas data instrumen penelitian dilakukan perhitungan angka korelasi atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden kemudian dibandingkan dengan r tabel untuk n = N-2 atau 79 - 2 = 77 dan dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh r tabel 0,221. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid karena r hitung > r tabel .

Tabel 2. Uji validitas

Item-Total Statistics					Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	21,25	6,140	,719	,755	X21	29,44	9,840	,415	,789
X12	21,35	6,104	,630	,772	X22	29,80	8,651	,686	,746
X13	21,41	6,475	,572	,786	X23	29,54	9,918	,477	,781
X14	21,53	6,534	,575	,785	X24	29,85	8,438	,740	,736
X15	21,58	6,528	,418	,826	X25	29,43	9,889	,463	,782
X16	21,23	6,640	,591	,783	X26	29,54	9,738	,481	,780
					X27	29,72	9,050	,571	,765
					X28	29,87	9,932	,283	,816

Item-Total Statistics					Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X31	20,58	8,221	,417	,802	Y1	21,38	5,828	,732	,809
X32	20,90	6,502	,634	,756	Y2	21,52	5,637	,624	,832
X33	20,99	6,449	,624	,760	Y3	21,42	6,118	,700	,817
X34	21,04	6,806	,596	,765	Y4	21,47	6,150	,562	,841
X35	20,59	7,834	,597	,771	Y5	21,49	5,817	,727	,810
X36	20,65	7,924	,557	,778	Y6	21,46	6,585	,503	,850

Sumber : Data diolah 2021

Sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan setelah suatu instrumen dipastikan validitasnya dan diuji menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha > 0,60, maka suatu variabel dikatakan handal.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Perencanaan Anggaran (X1)	0,814	Reliabel
2	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0,798	Reliabel
3	Komitmen Organisasi (X3)	0,804	Reliabel
4	Serapan Anggaran (Y)	0,851	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021

Analisis Deskriptif

Secara keseluruhan semua variabel menunjukkan nilai yang sangat baik yaitu dengan rata-rata skor jawaban responden diatas 4,0 untuk populasi di 18 Satuan Kerja Komisi Pemilihan Umum yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 4. Analisa Deskriptif

	Perencanaan Anggaran (X1)	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	Komitmen Organisasi (X3)	Penyerapan Anggaran (Y)
Jumlah (Sum)	25,68	33,38	24,47	25,79
Rata-Rata (Mean)	4,28	4,24	4,13	4,29
Tetinggi (Max)	4,44	4,46	4,37	4,37
Terendah (Min)	4,09	4,01	3,96	4,23

Hasil Uji Hipotesis Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi persamaan regresi adalah 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala multikolinearitas. Uji varians variabel dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar atau sama dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat varians pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Persamaan regresi linier berganda dan Uji T

Bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang pengaruh variabel perencanaan anggaran (X1), kapasitas sumber daya manusia (X2) dan komitmen organisasi (X3) terhadap penyerapan anggaran (Y).

Tabel 5. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,885	3,262		3,030	,003
Perencanaan_Anggaran	,358	,108	,368	3,311	,001
Kompetensi_Sumber_Daya_Manusia	,018	,097	,017	2,748	,007
Komitmen_Organisasi	,249	,098	,272	2,535	,013

a. Dependent Variable: Penyerapan_Anggaran

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 yang diperoleh dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 25 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,885 + 0,358X1 + 0,018X2 + 0,249X3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 9.885. Artinya jika variabel bebas diasumsikan nol (0), maka penyerapan anggaran sebesar 9.885.
2. Nilai koefisien regresi variabel perencanaan anggaran sebesar 0,358. Artinya setiap kenaikan nilai perencanaan anggaran sebesar satu satuan akan meningkatkan penyerapan anggaran sebesar 0,358 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel kapasitas sumber daya manusia adalah 0,018. Artinya setiap kenaikan satuan nilai keterampilan sumber daya manusia meningkatkan penyerapan anggaran sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel komitmen organisasi sebesar 0,249. Artinya setiap kenaikan nilai komitmen organisasi suatu unit meningkatkan penyerapan anggaran sebesar 0,249 dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil analisis Uji T pada tabel 2 ditentukan juga pengujian hipotesis pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05). Jika nilai sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Dan sebaliknya jika nilai sig t kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran (H1) diperoleh nilai t-hitung sebesar $3,311 > 1,992$ dan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan anggaran dan penyerapan anggaran.
2. Pengujian hipotesis pengaruh kapasitas sumberdaya manusia terhadap penyerapan anggaran (H2) diperoleh nilai t hitung $2,748 > 1,992$ dan taraf signifikan $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi dengan penyerapan anggaran.
3. Pengujian hipotesis pengaruh komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran (H3) diperoleh nilai t hitung $2,535 > 1,992$ dan tingkat signifikan $0,013 < 0,05$ maka disimpulkan ada pengaruh signifikan antara komitmen organisasi dan penyerapan anggaran.

Hasil Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188,692	3	62,897	10,074	,000 ^b
	Residual	468,245	75	6,243		
	Total	656,937	78			

a. Dependent Variable: Penyerapan_Anggaran

b. Predictors: (Constant), Komitmen_Organisasi, Perencanaan_Anggaran, Kompetensi_Sumber_Daya_Manusia

Sumber : Pengolahan Data Penelitian 2021

Dari tabel 6 kita dapat mengetahui bahwa nilai tingkat kritis adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel penganggaran, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan penyerapan anggaran.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,719	0,517	0,509

Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R-squared adalah 0,517. Artinya kontribusi pengaruh variabel perencanaan anggaran, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi

terhadap variabel penyerapan anggaran sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran di KPU Provinsi Sumatera Selatan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran, yaitu jika perencanaan anggaran diperbaiki maka daya serap anggaran juga akan meningkat. Perencanaan anggaran pada 18 (delapan belas) Satker Komisi Pemilihan Umum di Provinsi Sumatera Selatan memperoleh nilai rata-rata 4,28 dengan kategori sangat baik. Penyusunan perencanaan anggaran pada KPU Provinsi Sumatera Selatan perlu dilakukan secara lebih optimal untuk meminimalisir adanya perubahan DIPA yang dapat menyebabkan keterlambatan pencapaian anggaran satuan. Daya serap anggaran tahun berjalan dapat digunakan sebagai penilaian kinerja anggaran satuan kerja untuk kajian anggaran tahun berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2010) serta Maman (2017) bahwa aspek dokumen anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Sementara aspek administrasi (berkaitan erat dengan mekanisme penyusunan dokumen anggaran) menurut Hapenciuic (2013), Tatulescu (2014) dan Marinas (2015) berpengaruh terhadap penyerapan Anggaran.

Pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap penyedotan anggaran di KPU Provinsi Sumatera Selatan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menyerap anggaran, yaitu apabila kapasitas sumber daya manusia ditingkatkan maka kemampuan menyerap anggaran juga akan meningkat. Kapasitas SDM pada 18 (delapan belas) Satker KPU Provinsi Sumsel rata-rata dinilai 4,24 sangat baik. Dengan mengoptimalkan pengelolaan anggaran agar penyerapan anggaran dapat meningkat, selain peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan bimbingan teknis, KPU Provinsi Sumatera Selatan juga perlu menilai kesesuaian jabatan dengan pelatihan staf yang terkait dengan Departemen Keuangan. Karena dengan latar belakang pendidikan yang sesuai misalnya pegawai dengan latar belakang pendidikan Ekonomi/ Akuntansi, keahlian dalam mengelola anggaran juga akan lebih optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heriyanto (2012), yang menyatakan bahwa sumber daya manusia memberi pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan anggaran serta penelitian Utomo (2014), Maman (2017) dan Thomas (2018) yang mengungkapkan bahwa kompetensi pegawai berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh Komitmen Terorganisir Terhadap Penyerapan Anggaran KPU Provinsi Sumatera Selatan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas penyerapan anggaran, artinya semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin tinggi kemampuan menyerap anggaran juga akan meningkat. Komitmen organisasi pada 18 (delapan belas) unit kerja KPU di Provinsi Sumatera Selatan memperoleh nilai rata-rata 4,13 dengan kategori baik. Untuk mengoptimalkan penyerapan

anggaran di KPU Provinsi Sumatera Selatan, diperlukan komitmen yang kuat dari staf untuk mencapai target penyerapan anggaran. Keberadaan pegawai tersebut dapat berperan aktif dalam mengelola anggaran, mengevaluasi kinerja anggaran dan berusaha melakukan perbaikan dari hasil penilaian untuk mencapai target penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purtanto (2015), yang mengungkapkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh terhadap penyerapan anggaran serta penelitian Ponti (2016) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Penyusunan perencanaan anggaran di KPU Provinsi Sumatera Selatan perlu lebih tepat untuk meminimalisir perubahan DIPA yang dapat menyebabkan keterlambatan pencapaian anggaran satuan kerja. Daya serap anggaran tahun berjalan dapat digunakan sebagai penilaian kinerja anggaran satuan kerja untuk review anggaran tahun berikutnya dan memerlukan koordinasi khusus, memperdalam dengan instansi induk/pusat untuk menyusun kebutuhan anggaran secara lebih efisien dan efektif.
2. Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Dengan mengoptimalkan pengelolaan anggaran agar penyerapan anggaran dapat meningkat, selain peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan bimbingan teknis, KPU Provinsi Sumatera Selatan juga perlu menilai kesesuaian jabatan dengan pelatihan staf yang terkait dengan Departemen Keuangan.
3. Komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran di KPU Provinsi Sumatera Selatan, diperlukan komitmen yang kuat dari staf untuk mencapai target penyerapan anggaran. Keberadaan pegawai tersebut dapat berperan aktif dalam mengelola anggaran, mengevaluasi kinerja anggaran dan berusaha melakukan perbaikan dari hasil penilaian untuk mencapai target penyerapan anggaran.

REFERENSI

- Ani, L.2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Dengan Perencanaan Anggaran Sebagai Pemoderasi Pada Pemerintah Kota Depok Tahun 2013-2017. *Jurnal EKOBISMAN*. Vol.5 No.1
- Anisa, Z.A.2017. Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran pada Organisasi Peringkat Daerah Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*. Vol.2 No.1
- Aldita, A.F.2018. Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sdm, Pemahaman Atas Sistem Akuntansi, Lingkungan Birokrasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Tingkat penyerapan Anggaran SKPD Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol.3 No.1
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).2011. *Menyoal Penyerapan Anggaran*. Yogyakarta: Paris Review.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of management*, 16(1), 49-64.

- Fajar, N.2017. Analisis Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Aceh. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol.10 No.2
- Ghozali, Imam.2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hasni, N.T.2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Batang. *Telaah Manajemen*. Vol.13 No.1
- Hapenciuc, C.P.2013. Absorption of Structural Funds – International Comparisons and Correlations. *Procedia Economics and Finance*. Vol.6 p : 259 – 272.
- Heriyanto, H.2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Kementrian/Lembaga di Wilayah Jakarta. Tesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Hutapea, P.2013. Kompetensi Plus: Teori, Desai, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama.
- Luh, G. E.2019. Analysis of Budget Planning, Competence of Human Resources and Implementation of the Viii Lldikti Region Budget with Organizational Commitment as A Moderation. *International Journal of Contemporary Research and Review*. 10(2)
- Luthans, F.2012. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maman, A.2017. Factor Analysis for Slow Budget Realization. *International Journal of Innovation and Economic Development*. Vol.3 No.1.
- Mardiasmo.2013. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marinas, L.2015. Views on the Absorption Rate of the European Social Fund in Romania. *Review of International Comparative Management*. Vol.16 No.3.
- Mathindas, R.2013. Manajemen SDM Lewat Konsep Ambisi, Kenyataan dan Usaha. Jakarta: Grafiti.
- Monica, A.2013. The role of the Government in the absorption of the European Funds in Romania. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. Vol.2 No.4.
- Ponti, P.A.2016. The Effect of Organizational Commitments, Understanding of Management, External Pressure and Human Resources on Budgeting Absorption and Performance at Financial and Asset Management Board District Jember. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 7(12).
- Purtanto.2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran belanja Pemerintah Daerah:Proses Pengadaan Barang /Jasa (Studi atas persepsi pada pegawai bersertifikat pengadaan Barang/Jasa di Pemerintah Kota Tegal). Tesis. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
- Rerung, E.D.2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pemerintah Daerah: Proses Pengadaan Barang/Jasa Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.7 No.4
- Siswanto, A.2010. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penyerapan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2010. kemenkeu.go.id
- Sutrisno, E.2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suwito, H.2017. Pengaruh Kualitas DIPA dan Akurasi Perencanaan Kas terhadap Kualitas Penyerapan Anggaran pada Satker-Satker Di Wilayah Kerja Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Lampung. Tesis. Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Tatulescu, A.2014. Structural Funds and Economic Crises: Romania's Absorption Paradox. *Procedia Economics and Finance*. Vol.16 p : 64–72.
- Thomas, N.I.2018. Factors Influencing Absorption of Budgeted Funds in the Kenyan Public Sector. KCA University.

- Ulandari, V.2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Dengan Administrasi Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi. Vol.31 No.6.
- Utomo, K.C.2014. Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kompetensi Pegawai, Reformasi Birokrasi, dan Disiplin Kerja terhadap Motivasi dan Penyerapan Anggaran. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol.14 No.1.
- Widianingrum, D.2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kabupaten Situbondo. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.11 No.2.
- Yanuriza.2019. Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi, Sumberdaya Manusia, Komitmen Organisasi dan Lingkungan Birokrasi terhadap Penyerapan Anggaran PNPB Kegiatan Pengamanan Objek Vital pada Satker Jajaran Polda Riau. Jurnal Ekonomi. Vol.27 No.4.
- Zarinah, M.2016. Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. ISSN 2302-0164.